

Evaluasi Magang Kependidikan 3 Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

Muhammad Rasyid Hidayat¹, Basori², Dwi Maryono³

^{1,2,3} Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Sebelas Maret

Article Info

Corresponding Author:

Muhammad Rasyid Hidayat,
Pendidikan Teknik Informatika
dan Komputer, Universitas
Sebelas Maret, Jl Ahmad Yani,
no 200, Pabelan, Kartasura,
Surakarta,
Jawa Tengah, 57169, Indonesia.
Email:
mrasyidh@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan magang merupakan sarana latihan kerja bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan keterampilan di bidang kejuruan. Program magang dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menjembatani antara teori yang diperoleh oleh mahasiswa di bangku perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Namun terkadang apa yang sudah direncanakan tidak berjalan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Untuk itu evaluasi magang kependidikan 3 merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program sebagai dasar membuat keputusan dan mengambil kebijakan untuk menyusun program yang akan dibuat selanjutnya. Peneliti menggunakan metode kualitatif, karena dengan kualitatif dapat menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan pengaruh dari sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif. Evaluasi CIPP dipilih peneliti sebagai model evaluasi karena evaluasi CIPP bertujuan untuk memperbaiki bukan untuk membuktikan. Magang dilakukan selama 2 bulan merupakan kegiatan belajar dengan berniat untuk membentuk keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Magang yang lamanya 2 bulan dirasa cukup mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dengan praktek mengajar terbimbing. Dalam angket sebagian responden menyatakan magang sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada SOP magang kependidikan 3, tujuan dari magang juga terpenuhi yaitu mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi saat magang disekolah. Dari kesaksian guru pamong mahasiswa melakukan magang dengan baik dan mengajar dengan baik. Apa yang sudah didapatkan dikampus dapat tersampaikan pada praktek mengajar disekolahan, dan mahasiswa mempunyai pandangan bagaimana kelak bila menjadi guru yang sesungguhnya.

Kata Kunci : magang, magang kependidikan, magang kependidikan 3, evaluasi

DOI: <https://dx.doi.org/10.20961/joive.v3i2.38752>

1. PENDAHULUAN

Untuk memantapkan bidang akademis dan bidang studi, memantapkan kemampuan awal mahasiswa calon guru, mengembangkan perangkat pembelajaran, dan kecakapan pedagogis dalam membangun bidang keahlian calon pendidik. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru mewajibkan guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Pada Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 ditegaskan bahwa sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun masyarakat.

Kegiatan magang merupakan sarana latihan kerja bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan keterampilan di bidang keguruan. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, serta upaya untuk membentuk sikap dan keterampilan sebagai calon guru yang profesional. Program magang dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menjembatani antara teori yang diperoleh oleh mahasiswa di bangku perkuliahan dengan kondisi profesi yang sebenarnya di lapangan. Kegiatan ini sebagai sarana yang nantinya untuk menunjang dan memperkaya pengalaman mahasiswa dalam mengajar. Dilihat dari pentingnya magang untuk melatih calon guru, magang kependidikan 3 sudah berkembang, yang dulu dari program PPL menjadi magang kependidikan 3. Dari perkembangan magang kependidikan 3 selalu melalui perubahan pada sistem magang kependidikan 3.

Secara umum, program magang bertujuan untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional mahasiswa sebagai calon pendidik. Evaluasi dilakukan terhadap seluruh aspek pendidikan yang diarahkan untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang bermutu tinggi dan memberdayakan lembaga pendidikan yang dievaluasi sehingga hasil lulusan pendidikan selaras dengan standar yang ditetapkan. Evaluasi dapat memberikan informasi perihal berbagai kelebihan dan kekurangan, dan memberikan arahan yang jelas untuk mencapai mutu yang lebih baik. Untuk itu evaluasi magang kependidikan 3 merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program sebagai dasar membuat keputusan dan mengambil kebijakan untuk menyusun program yang akan dibuat selanjutnya. Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui konteks, masukan, proses, dan hasil suatu tujuan program magang kependidikan 3, maka perlu diadakannya evaluasi program magang kependidikan 3. Mengingat pentingnya suatu evaluasi program magang kependidikan 3, muncul keinginan penulis untuk melakukan penelitian mengenai implementasi model evaluasi CIPP pada program magang kependidikan 3. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) dalam buku Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2009: 45) di *Ohio State University* sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki, model ini memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan teknik penilitaan kualitatif, Menurut Saryono (2010) bahwa, "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif."

Bentuk dan strategi penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan data kualitatif dan didukung oleh data kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan magang 3 kependidikan. Dan didukung data kuantitatif diperoleh melalui angket yang disebar kepada mahasiswa.

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) dalam buku Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2009: 45) di *Ohio State University* sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki, model ini memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling yang difokuskan lebih mendalam pada teknik purposive sampling. Sugiyono (2010) menyatakan yang dimaksud dengan "nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Sedangkan yang dimaksud dengan purposive sampling Sugiyono (2010) menyatakan, "Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu".

Berikut adalah table instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian evaluasi magang kependidikan 3. Terbagi menjadi 4 komponen pokok yaitu Konteks, Input, Proses, dan Hasil. Pada setiap komponen berisikan indikator-indikator, sumber data, dan instrument yang akan digunakan.

Tabel Indikator Instrument Penelitian

Komponen Evaluasi	Indikator	Sumber Data	Instrumen yang digunakan
Konteks	Persiapan yang untuk dibutuhkan magang kependidikan 3	Guru pamong dan Dosen	Wawancara
	Tujuan magang kependidikan 3	Guru pamong dan Dosen	Wawancara
	Tujuan pengembangan yang berhubungan dengan kebutuhan magang kependidikan 3	Guru pamong dan Dosen	Wawancara
Input	Prasarana dan pendaftaran program magang kependidikan 3	Mahasiswa, Guru pamong dan Dosen	Wawancara dan Angket
	Aturan yang harus dipatuhi pada saat magang kependidikan 3	Mahasiswa, Guru pamong dan Dosen	Wawancara
Proses	Guru pamong dan dosen pembimbing	Dosen dan Guru Pamong	Wawancara
	Hubungan mahasiswa dengan dosen pembimbing dan guru pamong	Mahasiswa, Dosen dan Guru Pamong	Wawancara
	Kesesuaian program magang dengan jadwal pelaksanaan	Mahasiswa, Dosen dan Guru Pamong	Wawancara dan Angket
	Tanggung jawab mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pamong pada pelaksanaan program magang kependidikan 3	Mahasiswa, Dosen dan Guru Pamong	Wawancara dan Angket
Produk	Hambatan yang dijumpai oleh mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pamong pada program magang kependidikan 3	Mahasiswa, Dosen dan Guru Pamong	Wawancara
	Hasil magang 3 kependidikan	Dosen, Guru Pamong	Wawancara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan magang 3 sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditulis dalam SOP magang 3 kependidikan. Tujuan dari magang juga sudah tercapai yaitu untuk merasakan langsung keadaan kelas yang sebenarnya baik itu menjadi asisten guru atau mengajar secara langsung, dan pengalaman itu juga diperkuat dengan masukan-masukan dari guru pamong untuk mahasiswa magang, masukan tersebut adalah informasi yang sangat berguna bila kelak mahasiswa menjadi guru profesional. Tentu saja semuanya tidak sempurna sesuai harapan pada setiap program maka dalam evaluasi menggunakan model CIPP akan dibahas dari setiap komponen mulai dari konteks, input, proses, hasil.

a. Konteks

Tidak ditemukan adanya mahasiswa yang mengikuti magang kependidikan 3 belum menyelesaikan program magang 1, 2, dan microteaching. Dalam pembekalan diberikan pemahaman tentang profesi guru, diharapkan setelah diberikan pemahaman tersebut dan melaksanakan magang disekolah dapat memperkuat dan menumbuhkan minat mahasiswa atas profesi guru. Lalu disampaikan juga etika saat melaksanakan magang, mulai dari etika berpakaian, tindakan mahasiswa yang dapat mencerminkan jati diri seorang guru, bahkan gaya rambut, ucapan harus beretika yang baik supaya tidak membuat malu diri sendiri dan almamater.

Tujuan magang 3 paling utama adalah untuk menemukan jati diri seorang pendidik dengan menjadi asisten guru atau mengajar terbimbing dengan pengawasan dari guru pamong. Karena dengan langsung menghadapi murid dalam kelas maka mahasiswa akan membentuk mental seorang guru profesional, dengan pengawasan langsung dari guru pamong maka guru pamong bisa mengevaluasi mahasiswa tersebut.

Perkembangan mahasiswa yang terkait dengan kompetensi masih dapat berkembang dengan baik walaupun hanya menjadi asisten guru. Namun yang terjadi dilapangan adalah kompetensi itu berkembang bukan hanya menjadi asisten guru tapi kompetensi tersebut berkembang dengan langsung mengajar dikelas sebagai seorang guru.

b. Input

Pada tabel 1.1 Sebanyak 77% mahasiswa menyatakan sesuai bahwa pendaftaran magang 3 sangat mudah dan tidak merepotkan, dan prasarana yang memadai disekolahkan untuk mendukung pembelajaran. Dan jika memang ada sekolahan yang tidak memadai prasana pendukung pembelajaran mahasiswa dapat mencarikan sumber-sumber pembelajaran lain yang terkait, semisal jika tidak dapat praktek karena kekurangan perangkat maka dapat diputarkan video praktek yang terkait dengan begitu siswa tetap dapat ilmu yang diperlukan tanpa harus mengeluh prasarana tidak memadai.

Tabel 1.1 hasil angket terkait prasarana dan pendaftaran

Kategori	Kelompok Skor	frekuensi	presentase
Sangat Tidak Sesuai	$\leq 12,00$	0	0%
Tidak Sesuai	12,01 - 16,00	2	7%
Netral	16,01 - 20,00	5	17%
Sesuai	20,01 - 24,00	17	57%
Sangat Sesuai	$> 24,00$	6	20%

Mahasiswa harus mentaati peraturan sekolahana dan tidak melakukan hal-hal yang tercela untuk menjaga nama baik dan alamamater. Lalu etika mahasiswa juga harus baik supaya dihormati oleh murid, teman sejawat, dan guru. Memang tugas seorang guru juga harus bisa dekat dengan muridnya tapi juga harus membentuk diri yang berwibawa dimata muridnya agar mereka mempuny rasa hormat. Kesan tegas juga bisa dibentuk dihadapan para murid agar mereka terkesan takut untuk menghormati, tegas disini buka berarti galak tapi tegas dalam hal disiplin.

Tugas dosen dan guru pamong adalah untuk membimbing mahasiswa untuk menemukan jati diri seorang pendidik. Dosen dan guru pamong diwajibkan membimbing mahasiswa, dosen dapat membimbing dikampus maupun disekolah mitra. Dapat membimbing bimbingan khusus terkait RPP, model dan media pembelajaran. Lalu memberikan penilaian kepada mahasiswa. Selain itu guru pamong mengawasi terus mahasiswa yang magang disekolah tersebut, namun tetap ada guru yang tidak melakukan pengajaran terbimbing atau tidak diawasi langsung oleh guru pamong saat mahasiswa mengajar. Dengan tidak adanya pengawasan ini maka mahasiswa harus melapor perkembangan mengajar kepada guru pamong supaya ada evaluasi dari guru pamong.

c. Proses

Mahasiswa harus bisa membuat hubungan yang baik antara mahasiswa guru pamong dan dosen pembimbing, karena mahasiswa hanya bisa melakukan konsultasi kepada guru pamong yang dan dosen pembimbing yang sudah ditunjuk untuk menjadi pembimbingnya. Jika sudah melakukan bimbingan kepada guru pamong tapi guru pamong tidak bisa memberi solusi maka yang harus dilakukan mahasiswa adalah melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing, saat melakukan bimbingan sebisa mungkin mahasiswa juga melaporkan perkembangannya saat melaksanakan magang disekolah. Bila kesempatan itu tidak datang maka pelaporan bisa dilakukan saat dosen pembimbing melakukan kunjungan kesekolah, saat melakukan kunjungan tersebut maka guru pamong juga akan berdiskusi dengan dosen mengenai mahasiswa yang mereka bimbing, pada kesempatan ini mahasiswa juga harus aktif dalam menyampaikan pelaporan atau kendala yang mereka hadapi. Bila mahasiswa sudah aktif dalam melakukan pelaporan pada guru pamong dan dosen pembimbing maka ekspektasi nilai yang mahasiswa inginkan akan tercapai walaupun bukan itu tujuan magang yang harus dicapai. Dari pelaporan dan masukan yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing maka akan muncul solusi yang dapat membantu mahasiswa menghadapi masalah yang mahasiswa alami.

Pada tabel 1.2 Sebanyak 77% persen menyatakan bahwa tanggung jawab yang mereka sesuai dengan apa yang mereka laksanakan pada magang kependidikan 3. Ini berarti sebagian besar sudah melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman magang. Mahasiswa magang dengan lancar, guru pamong dapat melaksanakan

bimbingan dengan hambatan yang masih bisa guru pamong atasi, dan dosen dapat melakukan kunjungan ke sekolah.

Tabel 1.2 Hasil angket terkait dengan tanggung jawab mahasiswa, dosen, dan guru pamong

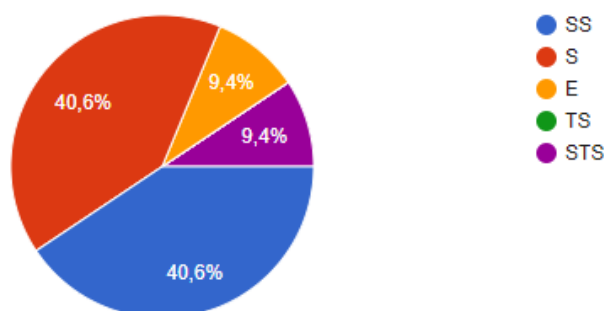
Kategori	Kelompok Skor	frekuensi	presentase
Sangat Tidak Sesuai	$\leq 36,00$	0	0%
Tidak Sesuai	36,01 - 48,00	1	3%
Netral	48,01 - 60,00	6	20%
Sesuai	60,01 - 72,00	14	47%
Sangat Sesuai	$> 72,00$	9	30%

Hambatan paling terlihat dari mahasiswa adalah cara mengajar dan cara bagaimana untuk dihormati oleh murid. Karena kebanyakan mahasiswa hanya mengikuti gaya mengajar guru yang telah mahasiswa observasi, lalu banyak mahasiswa yang mengeluhkan banyaknya murid tidak memerhatikan saat mahasiswa mengajar mandiri tanpa pengawasan dari pamong. Disinilah kenapa mengajar diawasi dan tidak mandiri, supaya siswa tetap memerhatikan pelajaran dan mahasiswa bisa mengembangkan kompetensinya dengan hikmat. Mahasiswa PTIK mendapat pujian dari para dosen karena RPP yang dibuat mahasiswa dikatan lebih baik dari peserta PPG. Dari guru pamong mengatakan sebenarnya acara-acara sekolah menghambat jalanya pembimbingan dan penilaian guru pamong terhadap mahasiswa magang karena waktu untuk magang terpotong oleh event-event tersebut.

d. Hasil

Setelah melakukan magang kependidikan 3 mahasiswa calon guru mempunyai pandangan untuk menjadi guru profesional

32 tanggapan



Gambar 1.1 angket hasil pandangan untuk menjadi guru

Dalam angket sebanyak 80% lebih responden menyatakan mempunyai pandangan bagaimana menjadi guru yang professional. Lalu dari kesaksian guru pamong mahasiswa melakukan magang dengan baik dan mengajar dengan baik. Apa yang sudah didapatkan dikampus dapat tersampaikan pada praktek mengajar disekolahan. Dapat mempraktekan bekal kompetensi yang sudah dapat untuk dipakai saat menjadi guru magang disekolahan. Materi pembelajaran yang didapat bisa disampaikan saat mengajar dikelas. Keseluruhan bekal yang sudah didapat dikampus terpakai saat praktek mengajar disekolah, baik itu materi pembelajaran, maupun kompetensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar Prabu Mangkunegara. 2015. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan kedua belas. Remaja Rosdakarya:Bandung
- [2] Anwar, Suroyo. 2009. *Pemahaman Individu, Observasi, Cheklist, Interview, Kuesioner dan Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin AJ. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [4] Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- [5] Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- [6] Azwar, Saifuddin. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi ke 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Eko Putro Widoyoko,S. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Galbreath, J, 1999, *Preparing the 21st Century Worker : The Link Between Computer-Based Technologi and Future Skill Sets*. Educational Technology, Nopember – Desember. Hlm. 14 – 22
- [9] H.B. Sutopo (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [10]Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [11]Kartadinata, Sunaryo dan Dantes, Nyoman. 1996. *Landasan-Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan .
- [12]Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [13]Mulyasa. E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- [14]Nasanius.Y ,1998, *Kemerosotan Pendidikan Kita : Guru dan Siswa yang Berperan Besar*, Bukan Kurikulum, Suara Pembaharuan
- [15]Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran RI Tahun 2003 No. 20. Jakarta : Sekretariat Negara
- [16]Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Lembaran RI Tahun 2003 No. 13. Jakarta : Sekretariat Negara
- [17]Pemerintah Indonesia. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Lembaran RI Tahun 2005 No. 15. Jakarta : Sekretariat Negara
- [18]Pemerintah Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru mewajibkan Guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik*. Lembaran RI Tahun 2008 No. 74. Jakarta : Sekretariat Negara
- [19]Robbins, Stephen P., 2001, *Perilaku Organisasi Jilid I*, Alih bahasa: Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan, Prenhallindo, Jakarta.
- [20]Rusidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Program Pascasarjana UNPAD, Bandung.
- [21]Soetjipto dan Raflis Kosasi, 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [22]Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [23]Sukardi. (2010). *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya* . Jakarta: Bumi Aksara.
- [24]Sumardiono. 2014. *Apa Itu Homeschooling*. Penerbit PT. Gramedia. Jakarta.
- [25]Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, bandung : alphabet
- [26]Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Inovasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- [27]Usman, M.U. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [28]Vathanophas, Vichita dan Thaingam, Jintawee, 2007, “*Competency Requirements for Effective Job Performance in The Thai Public Sector*”, Journal: Contemporary Management Research, Bangkok, Vol.3 , No.1, March 2007, p. 45-70.